

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>).....	10
2.1.2 Nilai Intrinsik Saham.....	12
2.1.3 Informasi Fundamental Perusahaan.....	15
2.1.3.1 Ukuran Perusahaan.....	15
2.1.3.2 Pertumbuhan Penjualan.....	17
2.1.3.3 Struktur Modal	17
2.1.3.4 Kebijakan Dividen.....	18
2.2 Hipotesis Penelitian	20
2.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Intrinsik Saham	20
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Nilai Intrinsik Saham	21
2.2.3 Pengaruh Struktur Modal pada Nilai Intrinsik Saham	21
2.2.4 Pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Intrinsik Saham	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian	25

3.3	Objek Penelitian	25
3.4	Identifikasi Variabel	25
3.5	Definisi Operasional Variabel	25
3.6	Jenis dan Sumber Data	28
3.6.1	Jenis data	28
3.6.2	Sumber data	28
3.7	Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel	29
3.7.1	Populasi	29
3.7.1	Sampel	29
3.8	Metode Pengumpulan Data	30
3.9	Teknik Analisis Data	31
3.9.1	Uji Deskriptif	31
3.9.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.9.3	Analisis Regresi Linier Berganda	33

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	36
4.2	Deskripsi Data	36
4.2.1	Sampel Penelitian	36
4.2.2	Analisis Deskriptif	38
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	40
4.2.3.1	Uji Normalitas	40
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas	41
4.2.3.3	Uji Autokorelasi	42
4.2.3.4	Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.4	Analisis Regresi Linier Berganda	44
4.2.5	Pengujian Hipotesis	46
4.2.5.1	Uji Kelayakan Model (Uji F)	46
4.2.5.2	Uji Koefisien Determinasi	47
4.2.5.3	Uji Hipotesis (Uji t)	47
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	50
4.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) pada Nilai Intrinsik Saham	50
4.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Growth) pada Nilai Intrinsik Saham	51
4.3.3	Pengaruh Struktur Modal (DER) pada Nilai Intrinsik Saham	52
4.3.4	Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) pada Nilai Intrinsik Saham	53

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	54
5.2	Keterbatasan Penelitian	55
5.3	Saran	55

DAFTAR RUJUKAN	57
LAMPIRAN	63

**Judul : Pengaruh Informasi Fundamental pada Nilai Intrinsik Saham
dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (Studi Empiris pada
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-
2015)**

Nama : Ayu Wulandari

Nim : 1515351176

Abstrak

Investor harus melakukan evaluasi dan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi nilai intrinsik dari harga saham perusahaan untuk meningkatkan pengambilan keputusan bisnis. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menganalisis kewajaran harga saham adalah analisis fundamental dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif dengan objek penelitian perusahaan non keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2012-2015. Data laporan keuangan didapatkan dengan mengakses situs resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* hasilnya ada 16 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dari 453 perusahaan yang menjadi populasi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui ukuran perusahaan, struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai intrinsik saham, sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh. Dari hasil tersebut, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya.

Kata kunci: *Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Price Earning Ratio.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investor sebagai pihak yang menanamkan dana pada suatu perusahaan tentunya berharap memperoleh keuntungan dari kegiatannya tersebut. Investor harus memiliki pengetahuan investasi. Informasi akuntansi yang diinformasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dengan mengevaluasi informasi yang tersedia. Investor harus melakukan evaluasi dan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga investor dapat memperkecil kerugian yang timbul seminimal mungkin dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, para investor terlebih dahulu perlu melakukan penilaian-penilaian terhadap saham sebelum membuat keputusan membeli, menahan, atau menjual saham tersebut.

Ada tiga jenis nilai yang dikenal dalam penilaian saham, yaitu nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emitten). Nilai pasar adalah nilai saham yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar, sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham sebenarnya atau seharusnya terjadi. Nilai intrinsik adalah nilai saham yang menentukan harga wajar suatu saham agar saham tersebut mencerminkan nilai saham yang

sebenarnya sehingga tidak terlalu mahal. Perhitungan nilai intrinsik ini adalah mencari nilai sekarang dari semua aliran kas di masa mendatang baik yang berasal dari dividen maupun *capital gain* (Sulistiyastuti, 2002).

Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk mempelajari hubungan antara harga saham dengan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Jogyanto (2010:130), analisis fundamental mencoba menghitung nilai intrinsik dari suatu saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan sehingga disebut juga dengan analisis perusahaan. Analisis fundamental dianggap sebagai salah satu cara termudah dalam penilaian perusahaan. Tujuan utama analisis fundamental adalah untuk mengungkapkan nilai aktual perusahaan saat ini. Salah satu tujuan utama analisis fundamental adalah prediksi keuntungan di masa depan, dividen dan risiko untuk menghitung nilai sebenarnya dari saham (Baresa, *et. al.*, 2013). Untuk membuat model peramalan harga saham dalam analisis ini maka hal penting yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental yang diperkirakan akan mempengaruhi nilai intrinsik saham. Analisis ini difokuskan pada penggalan informasi internal dan eksternal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investor.

Analisis fundamental didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik yaitu nilai nyata suatu saham yang ditentukan oleh beberapa faktor fundamental perusahaan seperti aktiva, pendapatan, dividen dan prospek perusahaan (Nourmasari, 2013). Pendekatan yang digunakan pada analisis fundamental yaitu pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) didasarkan

hasil yang diharapkan pada perkiraan laba per saham yang akan datang, sehingga dapat diketahui berapa lama investasi saham akan kembali (Sunariyah, 2006:154). PER menunjukkan berapa kali lipat para investor di pasar bersedia membayar untuk setiap rupiah laba per saham yang dihasilkan perusahaan, sehingga PER mencerminkan daya tarik sebuah saham. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share*. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai PER yang rendah pula. Semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa PER merupakan pendekatan yang lebih populer dipakai di kalangan analis saham dan para praktisi. Analisis PER dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kebijakan strategis perusahaan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental perusahaan.

Ukuran perusahaan secara umum ikut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar biasanya memiliki prospek yang baik dalam waktu yang relatif lama dan seharusnya lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Di samping itu, perusahaan besar biasanya juga lebih mudah mendapatkan dana baik dari sumber internal maupun eksternal sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang searah antara ukuran perusahaan dengan nilai intrinsik saham. Adapun penelitian

menurut Mangku (2000) yang diperkuat oleh penelitian Mpaata dan Sartono (1997) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap PER. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Cristina (2003) memiliki hasil yang bertentangan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap PER.

Penjualan (*revenues*) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengkonversi output yang dihasilkannya menjadi kas. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi berpotensi untuk memiliki laba yang tinggi pula. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun selalu naik, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Hal ini diharapkan akan mempengaruhi pandangan investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang sehingga kemungkinan akan diikuti oleh kenaikan harga saham dengan porsi yang lebih tinggi. Temuan ini sesuai Mpaata dan Sartono (1997) yang menyimpulkan bahwa *revenues* mempengaruhi PER dengan arah koefisien yang negatif. Sukamdiani (2011) juga yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Sedangkan Penelitian Amaliah (2003), menyimpulkan bahwa *revenues* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PER.

Struktur Modal dapat diketahui dengan melihat rasio *leverage* perusahaan. Struktur Modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan. Pengeluaran modal baru akan menggambarkan kenaikan pembiayaan eksternal, yang berarti menurunkan efek perubahan dividen. Terdapat

bukti yang mengidentifikasi bahwa terjadi penurunan harga saham secara signifikan selama pengumuman dari pembelanjaan modal yang baru atau utang yang dipertukarkan (*convertible bond*). Penawaran utang secara terbuka atau saham preferen menghasilkan reaksi harga saham yang negatif. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara *leverage* dengan nilai intrinsik saham. Menurut Halim (2005) dimana *leverage* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap PER. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Cristina (2003) menyimpulkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER.

Kebijakan dividen pada dasarnya berhubungan dengan besarnya porsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Pembayaran dividen adalah hal penting yang menyangkut pilihan besarnya bagian laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam rangka mengembangkan perusahaan. Miller dan Rock (1985) menyatakan bahwa pembagian dividen yang tidak terduga memberikan informasi penting tentang laba perusahaan sehingga diapresiasi secara positif oleh investor yang cenderung meningkatkan nilai intrinsik saham. Novita (2014) menyimpulkan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pendanaan dengan menggunakan PER sebagai proksi penelitian.

Berbagai penelitian tentang pengaruh faktor fundamental terhadap nilai intrinsik saham dengan proksi PER yang pernah dilakukan memberikan kesimpulan yang beragam dan terkadang cenderung bertentangan. Berdasarkan dari hasil-hasil penelitian yang berbeda tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak

ada kekonsistenan dalam penelitian – penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan itu, pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti kembali tentang pengaruh informasi fundamental yang terdiri dari ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur modal, dan kebijakan dividen pada nilai intrinsik saham dengan menggunakan pendekatan PER.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul, **“Pengaruh Informasi Fundamental pada Nilai Intrinsik Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Nilai Intrinsik Saham ?
- 2) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada Nilai Intrinsik Saham ?
- 3) Apakah Struktur Modal berpengaruh pada Nilai Intrinsik Saham ?
- 4) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh pada Nilai Intrinsik Saham ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Intrinsik Saham.
- 2) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Nilai Intrinsik Saham.

- 3) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Struktur Modal pada Nilai Intrinsik Saham.
- 4) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh Kebijakan Dividen pada Nilai Intrinsik Saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memberikan dukungan pada teori sinyal yang diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta menjadi referensi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan guna menambah pengetahuan sebagai perbandingan bagi para peneliti untuk memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya khususnya tentang pengaruh nilai intrinsik saham melalui pendekatan *price earning ratio*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dengan memerhatikan variabel ukuran perusahaan, struktur modal, dan kebijakan dividen sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan nantinya. Serta bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi untuk melanjutkan penelitian yang telah ada.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi disusun berdasarkan urutan beberapa bab secara sistematis, sehingga antara bab yang satu dengan bab yang lain mempunyai hubungan yang erat. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Terdiri atas latar belakang masalah yang mengarah pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian

Bab ini memuat tentang materi atau teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian yang meliputi teori sinyal, pengertian nilai intrinsik saham, pengertian ukuran perusahaan, pengertian pertumbuhan penjualan, pengertian struktur modal, dan pengertian kebijakan dividen.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan dalam memecahkan masalah, meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, obyek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV : Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini memuat tentang deskripsi data hasil penelitian, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : Simpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran yang diberikan berdasarkan simpulan untuk pengembangan bagi penelitian selanjutnya.